

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021)**

Refael Syahputra

refaelsyahputra2@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out how the effect of profitability, capital structure, and firm size on the firm value in telecommunication companies listed on the indonesia stock exchange (IDX) 2014-2021. The research was causal-comparative causal with a quantitative approach. Furthermore, the data were secondary, taken from the company's financial statements. The population was 16 telecommunication companies listed on the indonesia stock exchange 2014-2021. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 6 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (statistical program for social science) 26 version. The result of hypothesis test (t) showed that profitability (return on asset) had a positive but insignificant effect on the firm value of telecommunication companies at about 0.582. However, capital structure (debt to equity ratio) had a positive and significant effect on the firm value of telecommunication companies at about 0.036. Likewise, firm size (size) had a positive and significant effect on the firm value of telecommunication at about 0.008.

Keywords: Profitability, capital structure, firm size, firm value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2021. Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2021 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga diperoleh sebanyak 6 perusahaan sebagai sampel yang sesuai kriteria penelitian ini. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *statistical program for social science* (SPSS) versi 26. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis (t), maka menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi sebesar 0,582, struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi sebesar 0,036, dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi sebesar 0,008.

Kata Kunci: Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu bagian dari sektor industri yang memiliki potensi tumbuh di era normal baru. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup modern yang serba digital dengan akses data internet selama pandemi COVID-19 terus mengalami peningkatan. Sehingga sektor telekomunikasi masih dipercaya memiliki daya tahan di tengah pandemi. Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi. Saham pada perusahaan telekomunikasi di indonesia masih menjadi saham yang memiliki tingkat permintaan yang tinggi karena teknologi

telekomunikasi memiliki peran penting dalam kebutuhan sehari-hari seperti peningkatan penggunaan internet pada saat pandemi COVID-19.

Meningkatnya kinerja sektor telekomunikasi yang disebabkan tingginya penggunaan data internet karena adanya kebijakan *work from home* (WFH) dan *school from home* (SFH) akan membuat saham-saham pada perusahaan telekomunikasi bangkit kembali. Dengan adanya keadaan tersebut, menjadi indikator dari nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham. Berikut data nilai perusahaan telekomunikasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Nilai perusahaan (PBV)
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
tahun 2020-2021 dalam persen (%)

Perusahaan	2020	2021	Perubahan
PT. Telkom indonesia (persero) tbk (TLKM)	2,71	2,75	Naik
PT. Tower bersama infrastructure tbk (TBIG)	4,81	4,76	Turun
PT. Sarana menara nusantara tbk. (TOWR)	3,97	6,90	Naik
PT. Link net tbk (LINK)	1,49	2,09	Naik
PT. Inti bangun sejahtera tbk. (IBST)	1,58	1,20	Turun
PT. Bali towerindo sentra tbk. (BALI)	1,44	1,46	Naik
PT. Solusi tunas pratama tbk. (SUPR)	1,28	5,48	Naik
PT. First media tbk. (KBLV)	0,77	3,21	Naik
PT. Indosat tbk. (ISAT)	2,13	3,24	Naik
PT. Visi telekomunikasi infrastruk tbk. (GOLD)	1,46	1,01	Turun
PT. Smartfren telecom tbk. (FREN)	1,43	2,12	Naik
PT. Xl axiata tbk. (EXCL)	1,59	1,67	Naik
PT. Centratama telekomunikasi indonesia tbk. (CENT)	1,79	3,29	Naik
PT. Lck global kedaton tbk.(LCKM)	2,73	2,26	Turun
PT. Jasnita telekomindo tbk. (JAST)	3,88	3,94	Naik
PT. Gihon telekomunikasi indonesia (GHON)	1,76	1,46	Turun

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2020-2021 terdapat 11 perusahaan telekomunikasi yang mengalami kenaikan, dan 5 perusahaan telekomunikasi yang mengalami penurunan, nilai perusahaan yang mengalami kenaikan disebabkan karena meningkatnya penjualan perusahaan tersebut, sebaliknya jika nilai perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya jumlah nilai penjualan perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, akan tetapi jika nilai perusahaan turun akan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan digunakan sebagai gambaran kondisi suatu perusahaan, akan tetapi nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh harga saham dan nilai buku karena juga dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan besar kecilnya nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis yang dijalankannya (Hery, 2017:192). Rasio profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (yang berasal dari penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan yang

maksimal. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan menandakan prospek perusahaan dimasa mendatang dinilai semakin baik.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Penelitian yang dilakukan Birowo & Fuadati (2021) dan Purwanti (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fauzi & Rasyid (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan adalah bagian dari struktur keuangan yang digunakan untuk menentukan tingkat perusahaan dalam mendapatkan modal dari eksternal dan juga berguna sebagai acuan dalam hal tawar-menawar dalam perjanjian kontrak keuangan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi total aset (Sawir, 2004:101).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diteliti ini adalah sebagai berikut: (1) apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia? (2) apakah struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia? (3) apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. (2) untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. (3) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012:3). Nilai perusahaan menjadi sudut pandang investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi dan dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat memperkecil jarak perusahaan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Harahap (2016:311) untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Price earning ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) memiliki kegunaan yaitu untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diperoleh di masa mendatang. Semakin tinggi nilai *price earning ratio*, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. *Price to book value* (PBV)

Bagi perusahaan ketika rasio *price to book value* (PBV) mencapai angka diatas satu, maka hal tersebut menunjukkan nilai pasar lebih besar dibandingkan nilai bukunya. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para investor.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasinya dan menjadi hal yang utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang (Muzdalifah dan Soekotjo, 2018). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dan dapat juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dari investasi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio profitabilitas memiliki beberapa rumus yaitu:

a. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

b. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan modal saham tertentu.

c. *Profit margin*

Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perbandingan sumber modal asing dengan sumber modal sendiri yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan (Riyanto, 2010:296). Struktur modal mempunyai tujuan yaitu sebagai pencarian gabungan pendanaan perusahaan yang nantinya akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham sehingga dapat dikatakan sebagai struktur modal yang optimal. Dalam penelitian Birowo (2021), Rodoni dan Ali (2010) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen struktur modal tidak lain guna menjadikan satu sumber-sumber dana yang dipakai untuk membiayai jalannya perusahaan atau operasional. Perusahaan akan memperoleh tingkat return yang maksimum apabila perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang maksimum sehingga membuat para pemegang saham ikut mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2015:156) struktur modal memiliki beberapa rumus yaitu:

a. *Debt to asset ratio* (DAR)

Debt to asset ratio (DAR) digunakan untuk mengukur besaran jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila rasio ini tinggi maka semakin tinggi juga jumlah pinjaman yang digunakan untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan, tetapi akan sulit bagi perusahaan jika rasio ini tinggi dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan

modal sendiri. Apabila tingkat rasio ini tinggi dapat mengakibatkan risiko perusahaan semakin besar karena dinilai selalu bergantung pada pihak kreditur.

c. *Longterm debt to equity ratio* (LDER)

Longterm debt to equity ratio (LDER) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin bagus bagi perusahaan karena dianggap dapat mengatasi masalah keuangan dengan pinjaman jangka panjang dalam jumlah kecil.

Ukuran Perusahaan

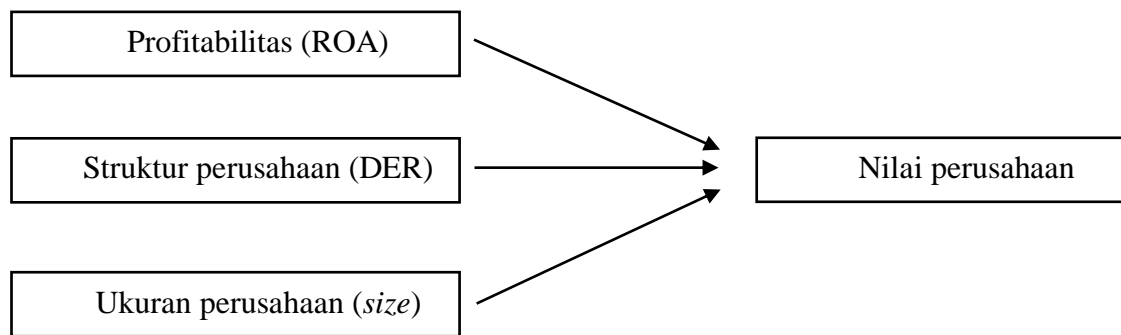
Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan atau dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Brigham & Houston, 2010:4). Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil atau menengah jika total aset yang dimiliki perusahaan tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah), sebaliknya jika total aset yang dimiliki perusahaan lebih dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah), perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar.

Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal diluar perusahaan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan menggunakan *size* (Jogiyanto, 2013:373)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Muzdalifah & Soekotjo (2018) diperoleh hasil ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Fauzi, & Rasyid (2019) diperoleh hasil ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) Sutanto, H (2020) diperoleh hasil ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (4) Purwanti (2020) diperoleh hasil profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (5) Birowo, & Fuadati (2021) diperoleh hasil struktur modal (DAR) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Rerangka Konseptual



Sumber: Data yang diolah peneliti
Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya profit akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2015:196). Ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang baik maka menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola modal sendirinya dengan baik, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi, & Rasyid (2019) dan Sutanto, H. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menunjukkan perbandingan sumber modal asing dengan sumber modal sendiri yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan (Riyanto, 2010:296). Struktur modal mempunyai tujuan yaitu sebagai pencarian gabungan pendanaan perusahaan yang nantinya akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham sehingga dapat dikatakan sebagai struktur modal yang optimal. Semakin baik struktur modal maka akan semakin meningkat nilai perusahaan, dikarenakan struktur modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Birowo & Fuadati (2021) dan Purwanti (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₂: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Jika ukuran perusahaan mengalami hasil yang besar maka perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga nilai perusahaan juga meningkat, dikarenakan ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dari meningkatnya suatu nilai

perusahaan. Penelitian yang dilakukan Purwanti (2020) dan Muzdalifah & Soekotjo (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif, karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) dengan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014–2021 sebanyak 16 perusahaan telekomunikasi. Kemudian populasi tersebut dibentuk secara homogen, dimana populasi yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama sebanyak 6 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2021; (2) perusahaan telekomunikasi yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2014-2021; (3) perusahaan telekomunikasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dimana populasi yang sudah terbentuk secara homogen digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan sektor telekomunikasi, diantaranya yaitu PT. Telkom indonesia (persero) tbk (TLKM), PT. Tower bersama infrastructure tbk (TBIG), PT. Sarana menara nusantara tbk (TOWR), PT. Link net tbk (LINK), PT. Inti bangun sejahtera tbk (IBST), PT. Bali towerindo sentra tbk (BALI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumenter yang berasal dari arsip laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2014–2021 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pengumpulan data diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang telah diolah sebelumnya atau menggunakan sumber lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dapat diperoleh dari akses internet pada web IDX dan galeri bursa efek indonesia STIESIA yang berisi data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2014–2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:59). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diprosikan *return on asset* (ROA), struktur modal yang diprosikan *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diprosikan *size*. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio pasar digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Pada penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021. Dimana *price to book value* (PBV) digunakan untuk melihat besarnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai buku, apakah harga saham yang ditawarkan termasuk rendah atau tinggi. Jika harga saham nilainya meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Harahap (2016:311) standar industri *price to book value* (PBV) >1, yang berarti layak untuk dipertimbangkan, dengan begitu perusahaan berhasil menciptakan nilai baik bagi pemegang saham. Menurut Harahap (2016:311) dengan menggunakan satuan desimal nilai perusahaan (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021 dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021, dimana *return on asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Untuk melihat baik atau buruknya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari standar industrinya. Standar industri untuk ROA (*return on asset*) adalah 30% (Kasmir, 2015:208). Menurut Kasmir (2015:208) dengan satuan persen (%) *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dimana *debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan sektor telekomunikasi dalam mengelola modal yang dimilikinya. Untuk melihat baik atau buruknya struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dari standar industrinya. Standar industri *debt to equity ratio* (DER) dinyatakan baik jika rata-rata sebesar 80% (kasmir, 2015:159). Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut kasmir (2015:157) dalam satuan persen (%) *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran

perusahaan diprosikan dengan *size* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2021. Menurut Handoko (2015:30) perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan menengah atau kecil yang dapat dilihat dari total asetnya. Dimana perusahaan besar memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-(seratus miliar rupiah), sebaliknya perusahaan menengah atau kecil memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,-(seratus miliar rupiah). Menurut Jogiyanto (2013:373) *size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV).

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang berhubungan dengan masing-masing variabel untuk memudahkan pemahaman. Melihat data dengan menampilkan berbagai nilai seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:95). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (*size*). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (PBV). Adapun model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3Size + e$$

Keterangan:

- PBV : *Price to book value* sebagai pengukur nilai perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2014-2021
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
- ROA : *Return on asset* sebagai pengukur nilai perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2014-2021
- DER : *Debt to equity ratio* sebagai pengukur struktur modal telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2014-2021
- Size* : *Size* sebagai pengukur ukuran perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2014-2021
- e* : Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi dikatakan baik apabila data yang dimilikinya normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu analisis statistik

dan analisis grafik yang dijelaskan sebagai berikut: (1) analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hasil data berdistribusi tidak normal; (2) analisis grafik dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data yang penyebarannya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola berdistribusi normal, sedangkan data yang penyebarannya menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:107). Uji multikolinieritas dapat juga diuji melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut: (1) jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka menunjukkan terjadinya multikolinieritas; (2) jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013:111). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji *durbin-watson* adalah sebagai berikut (Santoso, 2009:219): (1) angka DW dibawah -2 maka autokorelasi positif (2) angka DW antara -2 sampai dengan $+2$ maka tidak ada autokorelasi (3) angka DW diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2013:137). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara agar mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan dasar analisis: (1) jika terdapat pola tertentu seperti titik titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak terdapat pola yang jelas, ataupun titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji f dilakukan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Ada beberapa ketentuan dalam pengujian uji f, yaitu sebagai berikut: (1) jika tingkat signifikansi uji f $\leq 0,05$ maka menunjukkan model regresi linear berganda layak untuk digunakan. (2) jika tingkat signifikansi uji f $> 0,05$ maka menunjukkan model regresi linear berganda tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah menggambarkan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan Nilai R^2 (mendekati 1) berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

Uji Hipotesis (t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
Profitabilitas (ROA)	48	,65	17,47	8,5221	5,09434
Struktur Modal	48	21,02	1354,32	203,0506	287,6884
Ukuran Perusahaan	48	27,42	33,26	30,3804	1,49232
Nilai Perusahaan	48	,68	6,90	2,9006	1,55802
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji analisis deskriptif diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) jumlah sampel pengamatan (N) yang telah diteliti sebanyak 48 dari jumlah 6 perusahaan sampel dan dikalikan dengan 8 tahun pengamatan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. (2) variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,65, nilai maximum 17,47, *standart deviation* sebesar 5,09434 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,5221. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan telekomunikasi mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. (3) variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 21,02, nilai maximum 1354,32, *standart deviation* sebesar 287,6884 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 203,0506. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) DER mendekati nilai minimum yang berarti bahwa perusahaan telekomunikasi mampu dalam mengelola hutang perusahaan dengan baik. (4) variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 27,42, nilai maximum 33,26, *standart deviation* sebesar 1,49232 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,3804. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *size* mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan telekomunikasi mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan. (5) variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,68, nilai maximum 6,90, *standart deviation* sebesar 1,55802 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9006. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) PBV mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa telekomunikasi mampu menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga mendapatkan nilai perusahaan yang baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-6,408	6,933	
Profitabilitas (ROA)	,415	,109	,260
Struktur Modal(DER)	,258	,094	,499
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	2,173	2,003	,174

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 diatas, terdapat hasil dari persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -6,408 + 0,415 ROA + 0,258 DER + 2,173 Size + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) nilai konstanta (α) sebesar -6,408. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) bernilai sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen bernilai sebesar -6,408. (2) nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA), berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, besarnya nilai koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0,415, berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,415. (3) nilai koefisien regresi struktur modal (DER), berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, besarnya nilai koefisien regresi untuk struktur modal (DER) sebesar 0,258, berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel struktur modal (DER) meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,258. (4) nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*), berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, besarnya nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (*size*) sebesar 2,173, berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel ukuran perusahaan (*size*) meningkat sebesar 1% maka ukuran perusahaan akan meningkat sebesar 2,173.

Uji Asumsi Klasik

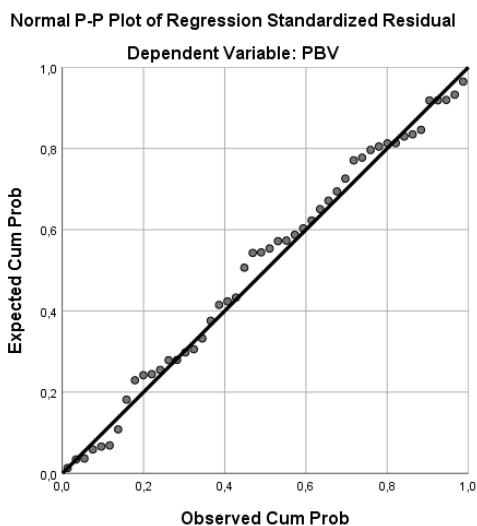
Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
N		48
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std.	,59142877
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,063
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Sumber: Data sekunder diolah,2023.

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, uji *kolmogorov-smirnov*, hasilnya menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.



Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut searah dengan garis diagonal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Proftabilitas (ROA)	,872	1,147	Bebas Multikolineraitas
Struktur Modal (DER)	,858	1,165	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,832	1,202	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5 diatas, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan juga hasil perhitungan *variance infaltion factor* (VIF) tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

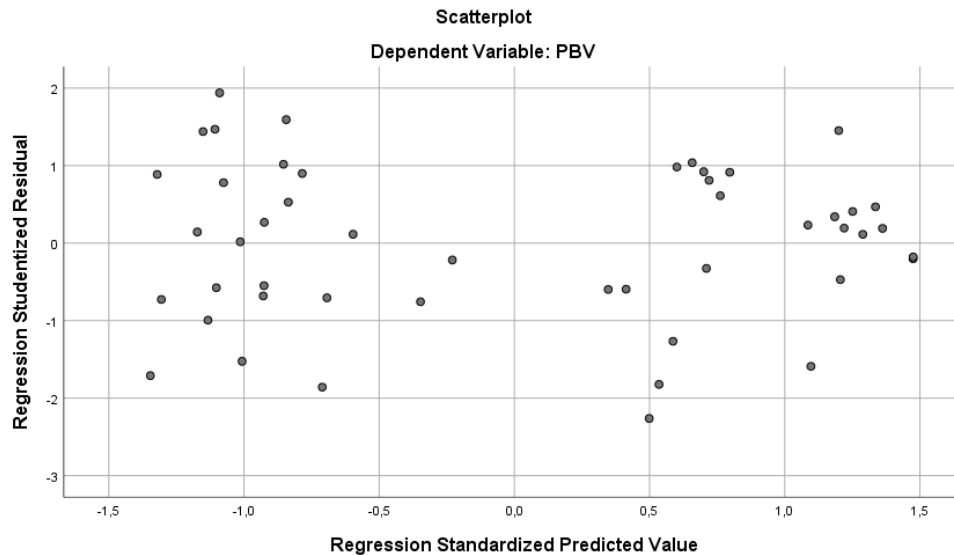
Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Batasan DW Bebas		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas	Batas		
1	-2.00	+2.00	1,022	Bebas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 1,022 berada diantara -2 dan +2, maka hal itu menjelaskan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa pola penebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu maka menunjukkan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk dan layak digunakan untuk model penelitian.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANNOVA^a

	Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
1	Regression	,979	3	,026	4,873	,022 ^b
	Residual	16,440	44	,037		
	Total	17,419	47			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022 \leq 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut layak untuk model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
1	,737 ^a	,556	,508	0.1126

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui R Square untuk model regresi ini sebesar 0,556 atau 55,6% yang berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 9
Hasil Uji Statistik (t)

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	-,924	,360	
	Profitabilitas (ROA)	2,380	,582	Tidak
	Struktur Modal (DER)	4,623	,036	Signifikan
	Ukuran Perusahaan	1,085	,008	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,582. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,582 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). (2) struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,036 ≤ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). (3) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,008 ≤ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV). Dalam hasil uji hipotesis (t), ditunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar

0,582 yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh rendah terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Kasmir, 2015:207) rasio profitabilitas merupakan indikator yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan, terbukti dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan, karena keuntungan perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Muzdalifah & Soekotji (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Fauzi, & Rasyid (2019) dan Sutanto, H. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan sebesar 0,258 Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV). Dalam hasil uji hipotesis (t), ditunjukkan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang artinya struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Riyanto (2010:296) struktur modal merupakan perbandingan sumber modal asing dengan sumber modal sendiri yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal mempunyai tujuan yaitu sebagai pencarian gabungan pendanaan perusahaan yang nantinya akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham sehingga dapat dikatakan sebagai struktur modal yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Birowo & Fuadati (2021) dan Purwanti (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fauzi & Rasyid (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan sebesar 2,173 hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV). Dalam hasil uji hipotesis (t), ditunjukkan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Menurut Sawir (2004:101) ukuran perusahaan adalah bagian dari struktur keuangan yang digunakan untuk menentukan tingkat perusahaan dalam mendapatkan modal dari eksternal dan juga berguna sebagai acuan dalam hal tawar-menawar dalam perjanjian kontrak keuangan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi total aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Purwanti (2020) dan Muzdalifah & Soekotjo (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda

ditunjukkan oleh penelitian Fauzi & Rasyid (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2021 sebagai berikut: (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2021 belum mampu mengelola manajemen asetnya dengan baik dalam memperoleh laba. (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2021 memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya jika dibandingkan dengan penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. (3) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2021 memiliki kemampuan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari investor dan mengakibatkan kenaikan pada harga saham maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang yaitu sebagai berikut: (1) objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2021 yang memiliki populasi sebanyak 16 perusahaan dan terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. (2) penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan, masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan tetap dalam kondisi yang cukup baik (2) bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor telekomunikasi akan lebih baik jika mempertimbangkan *debt to equity ratio* (DER) karena faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. (3) bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial dan faktor eksternal perusahaan seperti kurs mata uang dan situasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Birowo, D. A. N., & S. R. Fuadati. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Brigham, E.F., dan F.J. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Fauzi, A. R., & R. Rasyid. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(02), 2655-6499.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hanafy, M.M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Handoko, F. E. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Widyatama : Bandung.
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrate and Comprehensive Edition*. PT Grasindo : Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFPE : Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Media Komputindo.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty : Yogyakarta.
- Muzdalifah, A., & H. Soekotjo. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1). 183 - 196.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seecology*, 060-066.
- Riyanto, B. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers : Jakarta.
- Rodoni, A. dan H., Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra. Wacana Media : Jakarta.
- Santoso, 2009. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex
- Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta : Bandung.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2), 1-12
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutanto, H. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation*. Universitas Sumatera Utara.